

Pendampingan Penyuluh Perikanan terhadap Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Perikanan di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala

Khadijah*

Penyuluh Perikanan Ahli Muda UPT Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Banyuwang
Email: khadijaharsyad27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 12 April 2026

Revised : 6 Mei 2026

Accepted : 14 Mei 2026

Keywords:

Mentoring, Extension Worker,
Fisheries, Barito Kuala

Kata Kunci:

Pendampingan, Penyuluh,
Perikanan, Barito Kuala

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The Barito Kuala Regency Government, through its fisheries development program and capacity building program for fisheries extension workers, continues to encourage the improvement of the quality of assistance to fisheries groups, including through the development of information systems, training, and the application of productive and environmentally friendly cultivation technologies. This study aims to analyze the assistance provided by fisheries extension workers to strengthen the institutionalization of fisheries groups in Cerbon District, Barito Kuala Regency. The study was conducted during 2025 in Cerbon District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan Province, which was determined purposively because it has active fisheries groups in the cultivation and fishing sectors. The study population was all fisheries groups in Cerbon District, with sampling using a purposive sampling method on groups actively participating in fisheries extension activities. The research data consisted of primary and secondary data analyzed descriptively. Assistance from fisheries extension workers plays an important role in strengthening the institutionalization of fisheries groups in Cerbon District, Barito Kuala Regency. The existence of 16 active fisheries groups indicates that extension and assistance activities can improve the organizational capacity of groups, member cooperation, administrative capabilities, and the development of fisheries and fishing businesses. Government institutional support and ongoing extension programs have contributed to the increased activity of fisheries groups, although challenges remain, such as members' limited technical understanding and limited business capital. More intensive and ongoing support is needed to enable fisheries groups to develop independently, actively, and sustainably.

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Barito Kuala melalui program pengembangan

perikanan dan penguatan kapasitas penyuluh perikanan terus mendorong peningkatan kualitas pendampingan kepada kelompok perikanan, termasuk melalui pengembangan sistem informasi, pelatihan, serta penerapan teknologi budidaya yang produktif dan ramah lingkungan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendampingan penyuluh perikanan terhadap penguatan kelembagaan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Penelitian dilaksanakan selama Tahun 2025 di Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan yang ditentukan secara purposive karena memiliki kelompok perikanan aktif pada sektor budidaya dan penangkapan ikan. Populasi penelitian adalah seluruh kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling pada kelompok yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder yang dianalisis secara deskriptif. Pendampingan penyuluh perikanan berperan penting dalam penguatan kelembagaan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Keberadaan 16 kelompok perikanan aktif menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas organisasi kelompok, kerja sama anggota, kemampuan administrasi, serta pengembangan usaha budidaya dan penangkapan ikan. Dukungan kelembagaan pemerintah dan program penyuluhan yang berjalan secara berkelanjutan turut mendukung peningkatan aktivitas kelompok perikanan, meskipun masih terdapat kendala seperti rendahnya pemahaman teknis anggota dan keterbatasan modal usaha. Diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar kelompok perikanan dapat berkembang secara mandiri, aktif, dan berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Pembangunan sektor kelautan dan perikanan memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi wilayah, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya perairan. Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan cukup besar, baik pada sektor budidaya maupun penangkapan ikan. Potensi tersebut didukung oleh kondisi geografis berupa lahan rawa pasang surut, keberadaan sungai, kolam, dan perairan umum yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha perikanan secara berkelanjutan. Optimalisasi potensi tersebut memerlukan dukungan kelembagaan kelompok perikanan yang kuat dan mandiri agar kegiatan usaha perikanan dapat berkembang secara efektif dan berkelanjutan.

Kelompok perikanan merupakan wadah bagi pelaku utama dan pelaku usaha perikanan untuk melakukan kerja sama, meningkatkan kapasitas usaha, memperkuat akses terhadap teknologi, informasi, permodalan, serta pemasaran hasil perikanan. Keberadaan kelompok perikanan juga menjadi sarana pembelajaran bersama dalam meningkatkan kemampuan teknis maupun manajerial anggota kelompok. Menurut Mardikanto (2009), kelembagaan kelompok merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan masyarakat karena mampu meningkatkan partisipasi,

kemandirian, dan keberdayaan masyarakat dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan kelompok perikanan menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan sektor perikanan di daerah.

Mendukung penguatan kelembagaan kelompok perikanan, penyuluh perikanan memiliki peranan strategis sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan pendamping bagi masyarakat perikanan. Penyuluh perikanan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi dan teknologi, tetapi juga berperan dalam membina kelompok agar mampu berkembang menjadi organisasi yang aktif, mandiri, dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menegaskan bahwa penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, serta sumber daya lainnya untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.

Kecamatan Cerbon memiliki beberapa kelompok perikanan yang bergerak pada usaha budidaya dan penangkapan ikan, seperti KUB Rezeki Bersama, Nila Emas, Papuyu Berjaya, dan kelompok lainnya yang tersebar di beberapa desa. Keberadaan kelompok tersebut menunjukkan adanya aktivitas kelembagaan perikanan yang cukup berkembang di wilayah tersebut. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan, seperti rendahnya kapasitas administrasi kelompok, keterbatasan akses informasi dan teknologi, rendahnya partisipasi anggota, serta kurang optimalnya keberlanjutan program kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok masih memerlukan pendampingan secara intensif dari penyuluh perikanan.

Pendampingan penyuluh perikanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan kelompok untuk menjalankan fungsi organisasi secara efektif. Melalui kegiatan pendampingan, penyuluh dapat membantu kelompok dalam penyusunan administrasi, legalitas kelompok, perencanaan usaha, pengembangan jejaring kerja sama, hingga penyelesaian permasalahan yang dihadapi anggota kelompok. Mardikanto dan Soebianto (2016), pendampingan masyarakat merupakan proses pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mandiri dalam mengelola usahanya. Dengan adanya pendampingan yang baik, kelompok perikanan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha serta kesejahteraan anggotanya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan pembentukan dan penguatan kelompok perikanan. Penelitian yang dilakukan oleh Widariani et al. (2026) di Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan pendamping berada pada kategori sangat tinggi dan berkontribusi positif terhadap pembentukan kelompok perikanan. \Suryana et al. (2021) menyatakan bahwa efektivitas penyuluh perikanan sangat menentukan keberhasilan pengembangan kelompok pembudidaya ikan melalui peningkatan kapasitas kelembagaan dan partisipasi anggota kelompok.

Tantangan pembangunan sektor perikanan saat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Oleh karena itu, kelembagaan kelompok perikanan perlu diperkuat agar mampu menjadi mitra strategis pemerintah dalam mendukung pembangunan perikanan yang berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Barito Kuala melalui program pengembangan perikanan dan penguatan kapasitas penyuluh perikanan terus mendorong peningkatan kualitas pendampingan kepada kelompok perikanan, termasuk melalui pengembangan sistem informasi, pelatihan, serta penerapan teknologi budidaya yang produktif dan ramah lingkungan.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendampingan penyuluh perikanan terhadap penguatan kelembagaan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh perikanan dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok perikanan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengembangan program penyuluhan perikanan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian selama Tahun 2025 di Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cerbon merupakan wilayah binaan penyuluh perikanan yang memiliki kelompok perikanan aktif pada sektor budidaya dan penangkapan ikan.

Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria kelompok yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan pengamatan lapangan. Data sekunder diperoleh dari Laporan Bulanan Penyuluh Perikanan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, data kelompok perikanan, serta literatur dan jurnal yang relevan.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat pendampingan penyuluh perikanan terhadap penguatan kelembagaan kelompok perikanan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Wilayah dan Potensi Perikanan Kecamatan Cerbon

Kecamatan Cerbon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Barito Kuala yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan sektor perikanan, baik budidaya maupun penangkapan ikan. Wilayah ini terdiri dari 8 desa dengan luas wilayah mencapai 206,00 Km² atau sekitar 20.600 Ha. Kondisi geografis Kecamatan Cerbon didominasi oleh wilayah rawa pasang surut dengan topografi relatif datar dan ketinggian wilayah antara 0–8 meter di atas permukaan laut. Karakteristik lahan yang didominasi tanah rawa dengan tingkat keasaman 4,2–5,5 menjadikan wilayah ini cukup potensial untuk kegiatan budidaya ikan air tawar, khususnya ikan patin, nila, lele, dan ikan lokal papuyu.

Kondisi iklim Kecamatan Cerbon termasuk tipe iklim basah dengan curah hujan rata-rata mencapai 2.628,7 mm per tahun dan rata-rata hari hujan sebanyak 129,5 hari per tahun. Kondisi tersebut mendukung ketersediaan sumber air untuk kegiatan perikanan sepanjang tahun. Selain itu, berdasarkan data penggunaan lahan, Kecamatan Cerbon memiliki luas lahan rawa sebesar 5.242 Ha yang berpotensi untuk pengembangan usaha budidaya perikanan berbasis perairan rawa.

Jumlah penduduk Kecamatan Cerbon sebanyak 10.242 jiwa dengan mata pencaharian masyarakat sebagian besar bergerak pada sektor pertanian dan perikanan. Data menunjukkan terdapat 62 nelayan dan 73 pembudidaya ikan yang tersebar di beberapa desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perikanan menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat sehingga memerlukan dukungan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan dari penyuluh perikanan.

Pendampingan Penyuluh Perikanan terhadap Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Perikanan

Hasil pengumpulan data dari laporan bulanan penyuluh perikanan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Tahun 2025, mengenai kondisi kelembagaan kelompok perikanan, capaian kegiatan pendampingan penyuluhan, serta berbagai kendala dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kelompok perikanan dan kegiatan pendampingan penyuluh memiliki peranan penting dalam mendukung penguatan kelembagaan kelompok perikanan di wilayah Kecamatan Cerbon.

Tabel 1. Data Kelompok Perikanan Kecamatan Cerbon sejak 2017-2025

No	Nama Kelompok	Jenis Usaha	Jumlah Anggota	Alamat
1	Rezeki Bersama	Penangkapan	12 orang	Desa Bantuil
2	Kakap Merah Bersinar	Penangkapan	10 orang	Desa Bantuil
3	Membangun Bersama	Budidaya	10 orang	Desa Bantuil
4	Nila Emas	Budidaya	11 orang	Desa Badandan
5	Kerang Mutiara	Penangkapan	10 orang	Desa Bantuil
6	Sari Patin	Budidaya	10 orang	Desa Sawahan
7	Sukses	Budidaya	11 orang	Desa Sawahan
8	Penangkapan	Penangkapan	10 orang	Desa Bantuil
9	Teratai Merah	Budidaya	10 orang	Desa Bantuil
10	Ulam Jaya	Budidaya	12 orang	Desa Simpang Nungki

No	Nama Kelompok	Jenis Usaha	Jumlah Anggota	Alamat
11	Keluarga	Budidaya	11 orang	Desa Badandan
12	Arwana	Penangkapan	10 orang	Desa Sungai Rasau
13	Lawang	Penangkapan	10 orang	Desa Sungai Rasau
14	Ulam Tirto Utomo	Budidaya	11 orang	Desa Sawahan
15	Papuyu Berjaya	Budidaya	10 orang	Desa Bantuil
16	Kambat Balimau	Budidaya	10 orang	Desa Sungai Kambat

Sumber: Penyuluh Perikanan Kecamatan Cerbon, 2025

Tabel 1 terdapat 16 kelompok perikanan aktif di Kecamatan Cerbon yang terdiri dari kelompok usaha budidaya dan penangkapan ikan. Kelompok budidaya lebih mendominasi dibandingkan kelompok penangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan berkembang cukup baik dan menjadi salah satu sektor usaha yang potensial di Kecamatan Cerbon.

Desa Bantuil menjadi wilayah dengan jumlah kelompok perikanan terbanyak, baik pada usaha budidaya maupun penangkapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Bantuil memiliki aktivitas usaha perikanan yang lebih berkembang dibandingkan desa lainnya. Selain itu, Desa Sawahan, Badandan, dan Sungai Kambat juga memiliki kelompok budidaya yang aktif dalam kegiatan perikanan.

Keberadaan kelompok perikanan tersebut menjadi sasaran utama kegiatan pendampingan penyuluh perikanan dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok, kemampuan teknis anggota, serta pengembangan usaha perikanan masyarakat. Pendampingan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kerja sama kelompok dan keberlanjutan usaha perikanan di Kecamatan Cerbon.

Pendampingan penyuluh perikanan merupakan salah satu faktor penting dalam penguatan kelembagaan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian 16 kelompok perikanan aktif yang tersebar di beberapa desa dengan jenis usaha budidaya dan penangkapan ikan. Keberadaan kelompok tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung perekonomian masyarakat. Dominasi kelompok budidaya dibandingkan kelompok penangkapan menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Cerbon mulai mengembangkan usaha budidaya ikan sebagai kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi ini didukung peran penyuluh perikanan dalam memberikan pembinaan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan kelompok agar usaha perikanan dapat berkembang secara optimal.

Pendampingan yang dilakukan penyuluh perikanan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi perikanan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok. Penyuluh memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan edukator bagi kelompok perikanan dalam meningkatkan kemampuan organisasi kelompok, administrasi, kerja sama antar anggota, serta pengelolaan usaha perikanan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan usaha perikanan sehingga kelompok dapat berkembang menjadi lebih mandiri dan aktif dalam menjalankan usahanya.

Keberhasilan kegiatan pendampingan kelompok perikanan juga didukung oleh adanya kelembagaan pemerintah yang berperan dalam mendukung kegiatan penyuluhan dan pengembangan sektor perikanan di Kecamatan Cerbon. Lembaga tersebut meliputi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan

Kabupaten Barito Kuala, Kantor Kecamatan Cerbon, Balai Benih Ikan Sungai Kambat, dan Balai Penyuluhan Kecamatan. Keberadaan kelembagaan ini memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui penyediaan sarana, teknologi, informasi, serta pembinaan kepada kelompok perikanan. Pos Pelayanan Penyuluhan Perikanan juga menjadi sarana pendukung bagi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan pendampingan kepada kelompok perikanan di wilayah kerja Kecamatan Cerbon.

Tabel 2. Kelembagaan Pendukung Penyuluhan Perikanan di Kecamatan Cerbon

No	Kelembagaan	Tingkat	Peran dalam Pendampingan
1	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Batola	Kabupaten	Pembinaan dan kebijakan sektor perikanan
2	Kantor Kecamatan Cerbon	Kecamatan	Koordinasi kegiatan wilayah
3	Balai Benih Ikan Sungai Kambat	Kabupaten	Penyediaan benih dan pembinaan teknis
4	Balai Penyuluhan Kecamatan	Kecamatan	Pelaksanaan kegiatan penyuluhan
5	Pos Pelayanan Penyuluhan Perikanan	Kabupaten	Pendampingan dan pelayanan penyuluhan

Sumber: Penyuluh Perikanan Kecamatan Cerbon, 2025

Tabel 2 kegiatan penyuluhan perikanan di Kecamatan Cerbon mendapat dukungan dari berbagai kelembagaan pemerintah yang saling terintegrasi. Dukungan kelembagaan tersebut sangat penting dalam memperkuat kapasitas penyuluh dan kelompok perikanan. Melalui koordinasi antar lembaga, kegiatan pembinaan kelompok dapat berjalan lebih efektif, terutama dalam penyediaan bantuan sarana produksi, pelatihan teknis, dan pengembangan teknologi budidaya perikanan. Keberadaan Balai Benih Ikan Sungai Kambat juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan budidaya ikan karena dapat membantu penyediaan benih ikan yang berkualitas bagi kelompok perikanan.

Selain dukungan kelembagaan, penguatan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon juga didukung oleh kebijakan pemerintah dalam pembangunan sektor perikanan. Pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan terus melakukan penguatan kapasitas penyuluh perikanan melalui pelatihan, sertifikasi, dan pemberian akses teknologi informasi. Kebijakan tersebut bertujuan agar penyuluh mampu memberikan pendampingan yang lebih efektif kepada masyarakat perikanan. Penguatan kapasitas penyuluh sangat penting karena penyuluh merupakan ujung tombak dalam penyampaian inovasi teknologi, informasi usaha, dan pembinaan kelembagaan kelompok perikanan.

Program pengembangan kawasan budidaya ikan yang produktif dan ramah lingkungan juga menjadi salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap pengembangan sektor perikanan di Kecamatan Cerbon. Program tersebut diarahkan pada pengembangan sentral budidaya ikan patin, nila, lele, dan ikan lokal papuyu. Kebijakan ini memberikan peluang yang besar bagi kelompok budidaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Penyuluh perikanan memiliki peran penting dalam mendampingi kelompok agar mampu menerapkan teknik budidaya yang baik, menjaga kualitas lingkungan perairan, serta meningkatkan efisiensi usaha budidaya ikan.

Hasil penelitian, kegiatan pendampingan penyuluh perikanan di Kecamatan Cerbon dilakukan melalui beberapa bentuk penerapan di lapangan untuk memperkuat kelembagaan kelompok

perikanan, meningkatkan kemampuan teknis anggota, serta mendukung keberlanjutan usaha perikanan masyarakat. Adapun bentuk penerapan tersebut meliputi:

1. Pertemuan dan Pembinaan Kelompok

Penyuluh perikanan melaksanakan pertemuan rutin bersama kelompok perikanan untuk memberikan pembinaan mengenai kelembagaan, administrasi kelompok, dan pengelolaan usaha perikanan. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi, penyampaian materi, dan tanya jawab agar anggota kelompok lebih aktif dalam kegiatan organisasi.

2. Pendampingan Teknis Budidaya dan Penangkapan

Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi usaha perikanan, baik pada kelompok budidaya maupun penangkapan ikan. Penyuluh memberikan arahan mengenai teknik budidaya ikan yang baik, pengelolaan kualitas air, penggunaan benih berkualitas, serta efisiensi pemberian pakan untuk meningkatkan produktivitas usaha.

3. Penguatan Kelembagaan dan Administrasi Kelompok

Penyuluh membantu kelompok dalam meningkatkan kemampuan administrasi seperti penyusunan buku kas, daftar hadir, laporan kegiatan, dan proposal bantuan. Pendampingan ini bertujuan agar kelompok mampu berkembang menjadi organisasi yang lebih mandiri dan tertata dengan baik.

4. Pelatihan dan Demonstrasi Cara (Demcar)

Penyuluh memberikan pelatihan teknis melalui demonstrasi langsung di lapangan agar anggota kelompok lebih mudah memahami teknologi atau inovasi budidaya perikanan. Kegiatan ini meliputi teknik penebaran benih, pengukuran kualitas air, dan pengelolaan budidaya ikan yang produktif dan ramah lingkungan.

5. Koordinasi dengan Kelembagaan Pendukung

Kegiatan penyuluhan didukung oleh berbagai kelembagaan seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Barito Kuala, Balai Benih Ikan Sungai Kambat, Balai Penyuluhan Kecamatan, dan Pos Pelayanan Penyuluhan Perikanan. Dukungan tersebut membantu penyediaan sarana, pembinaan teknis, serta pelayanan penyuluhan kepada kelompok perikanan.

6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Kelompok

Penyuluh melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan kelompok perikanan, baik dari aspek kelembagaan maupun usaha perikanan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi kelompok serta menentukan solusi yang tepat dalam pengembangan usaha perikanan.

7. Pemanfaatan Media Informasi dan Teknologi

Dalam mendukung efektivitas penyuluhan, penyuluh memanfaatkan media komunikasi dan teknologi informasi seperti grup WhatsApp untuk penyampaian informasi teknis, jadwal

kegiatan, dan konsultasi kelompok. Pemanfaatan media ini membantu mempercepat penyebaran informasi kepada anggota kelompok perikanan.

8. Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan agar kelompok perikanan tetap aktif dan mampu meningkatkan kapasitas usahanya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi anggota kelompok, memperkuat kerja sama kelompok, serta mendukung pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa capaian kegiatan penyuluhan perikanan pada bulan Desember 2025 mencapai target 100%. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan rencana kerja bulanan, pendampingan kelompok pelaku utama perikanan, penyusunan laporan bulanan, dan penyusunan laporan tahunan. Keberhasilan capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan baik sesuai target yang ditetapkan. Pendampingan yang dilakukan penyuluh terhadap Pokdakan Kambat Balimau di Desa Sungai Kambat menjadi salah satu bentuk nyata kegiatan pembinaan kelompok dalam meningkatkan kemampuan teknis dan kelembagaan kelompok perikanan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan masih ditemukan beberapa kendala seperti rendahnya pemahaman teknis anggota kelompok, keterbatasan modal usaha, dan terbatasnya waktu pertemuan kelompok. Kendala tersebut dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan kelompok dan perkembangan usaha perikanan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pelatihan teknis secara rutin, fasilitasi bantuan sarana produksi, serta pemanfaatan media komunikasi digital dalam kegiatan konsultasi kelompok. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan kelembagaan yang baik, diharapkan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon dapat berkembang menjadi kelompok yang mandiri, aktif, dan mampu mendukung pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan di Kabupaten Barito Kuala.

Pendampingan penyuluh perikanan memiliki peranan penting dalam penguatan kelembagaan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 kelompok perikanan aktif yang terdiri atas kelompok budidaya dan penangkapan ikan, dengan dominasi usaha budidaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kecamatan Cerbon berkembang cukup baik dan membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan agar kelompok mampu berkembang secara mandiri. Penyuluh perikanan berperan dalam meningkatkan kemampuan organisasi kelompok, administrasi, kerja sama anggota, serta pengembangan usaha perikanan masyarakat.

Widariyani *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan pendamping memiliki hubungan positif terhadap pembentukan dan penguatan kelompok perikanan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas pendampingan yang tinggi mampu meningkatkan aspek kelembagaan, administrasi, dan keberlanjutan kelompok perikanan.

Kondisi yang sama juga terlihat di Kecamatan Cerbon, dimana kegiatan pendampingan mampu meningkatkan aktivitas kelompok dan mendukung pengembangan usaha budidaya maupun penangkapan ikan.

Keberhasilan pendampingan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon juga didukung oleh adanya kelembagaan pemerintah seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Barito Kuala, Balai Benih Ikan Sungai Kambat, Balai Penyuluhan Kecamatan, dan Pos Pelayanan Penyuluhan Perikanan. Dukungan kelembagaan tersebut membantu penyuluh dalam memberikan pembinaan teknis, bantuan sarana produksi, dan pelayanan penyuluhan kepada kelompok perikanan. Mardikanto dan Soebianto (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Beberapa kendala seperti rendahnya pemahaman teknis anggota kelompok, keterbatasan modal usaha, dan kurang optimalnya waktu pertemuan kelompok. Putri *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa keberlanjutan kelompok perikanan sering terkendala oleh rendahnya partisipasi anggota dan keterbatasan pengelolaan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan teknis, penguatan administrasi kelompok, serta pendampingan rutin agar kelembagaan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon dapat berkembang lebih optimal dan berkelanjutan.

PENUTUP / KESIMPULAN

Pendampingan penyuluh perikanan berperan penting dalam penguatan kelembagaan kelompok perikanan di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Keberadaan 16 kelompok perikanan aktif menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas organisasi kelompok, kerja sama anggota, kemampuan administrasi, serta pengembangan usaha budidaya dan penangkapan ikan. Dukungan kelembagaan pemerintah dan program penyuluhan yang berjalan secara berkelanjutan turut mendukung peningkatan aktivitas kelompok perikanan, meskipun masih terdapat kendala seperti rendahnya pemahaman teknis anggota dan keterbatasan modal usaha. Diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar kelompok perikanan dapat berkembang secara mandiri, aktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). Pedoman Umum Penyuluhan Perikanan. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- Mardikanto, T. (2009). Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2016). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Putri, D. A., Kusumastuti, T. A., & Hidayat, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 16(2), 145–158.

Suryana, A., Nurhayati, A., & Herawati, H. (2021). Efektivitas Peran Penyuluh Perikanan dalam Pengembangan Kelompok Pembudidaya Ikan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(1), 78–92.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Widariyani, W., Yapanto, L. M., & Wahyudi, H. (2026). Peran Penyuluh Perikanan terhadap Pelaku Usaha dalam Pembentukan Kelompok Perikanan di Kota Lubuklinggau. *Journal of Science and Social Research*, 9(2), 1348–1354.

Wijaya, R., & Kusumastuti, T. A. (2023). Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Perikanan melalui Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 14(2), 112–128.